

## **TINGKAT PEMILIKAN SAPI (SKALA USAHA) PETERNAKAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN KEUNTUNGAN USAHATANI TERNAK PADA KELOMPOK TANI TERNAK SAPI PERAH DI DESA TAJUR HALANG BOGOR**

Oleh:

**Rizal Krisna & Endjang Manshur**  
Dosen Jurusan Penyuluhan Peternakan STPP Bogor

### **ABSTRAK**

Usaha sapi perah merupakan usaha peternakan rakyat yang pemilikinya berkisar antara 1–10 ekor tiap keluarga peternak. Usaha ini akan menguntungkan bila dikelola secara baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaan tingkat pemilikan sapi perah pada peternak agar memberi gambaran pada jumlah berapa ekor pemilikan ternak sapi perah yang dianggap menguntungkan.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pemilikan sapi perah dengan tingkat keuntungan usaha, untuk memulai suatu usaha sapi perah jumlah ternak yang dimiliki minimal 4 ekor induk sapi laktasi produktif ini terlihat dari gambaran hasil usaha bahwa pada jumlah pemilikan 4 ekor sapi perah peternak telah memperoleh keuntungan, sedangkan berdasarkan analisis statistik korelasi Spearman Rho menggambarkan bahwa tidak terdapat korelasi yang benar-benar nyata antara tingkat pemilikan induk sapi dengan keuntungan usaha yang diperoleh peternak. Hal ini disebabkan bahwa dalam penelitian ini tidak memperhitungkan jumlah sapi laktasi produktif akan tetapi hanya menggambarkan jumlah pemilikan sapi secara keseluruhan.

Kata kunci: Skala usaha, sapi perah.

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Peternakan sapi perah walaupun telah lama diusahakan rakyat namun masih banyak menghadapi kendala antara lain kecilnya skala usaha diantara pemilikan sapi induk karena lemahnya permodalan para peternak. Skala usaha yang terlalu kecil menyebabkan curahan tenaga kerja menjadi tidak efisien, karena curahan tenaga kerja ke dalam usaha peternakan yang seharusnya mengolah jumlah ternak yang terlalu besar hanya digunakan untuk skala yang lebih kecil sehingga dengan demikian untuk curahan tenaga kerja yang sama dihasilkan output

yang lebih kecil. Selain itu biaya penyediaan pakan dari segi ongkos angkut dan pemasaran hasil produksi kecil, kecilnya skala usaha menyebabkan masalah inefisiensi.

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui keragaan tingkat kepemilikan sapi pada para peternak untuk memberi gambaran umum kondisi skala usaha peternakan sapi perah rakyat sebagai studi kasus di desa Tajur Halang. Lebih jauh penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemilikan sapi dengan tingkat pemilikan ternak.

**Hipotesa**

Hipotesa yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Usaha peternakan sapi perah rakyat merupakan usaha dengan skala kecil.
- b. Usaha peternakan sapi perah dengan skala  $\leq 4$  ekor tidak menguntungkan secara ekonomis.

**Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan terbentuknya kebijakan yang dapat membantu pengembangan usaha peternakan.

**METODE PENELITIAN**

**Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani ternak sapi perah Desa Tajur Halang Bogor.

**Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data baik secara primer maupun secara sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung dan observasi kepada 29 orang peternak sapi perah dengan menggunakan kuisisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang:

- ♦ Jumlah sapi penelitian,
- ♦ Biaya pembuatan kandang dan usia ekonomisnya,
- ♦ Biaya peralatan dan usia ekonomisnya,
- ♦ Biaya pakan,
- ♦ Upah tenaga kerja.

Sedangkan data sekunder didasarkan pada literatur-literatur yang ada berkaitan dengan judul penelitian.

**Analisis Statistik**

- 1. Tingkat Pemilikan Sapi Induk  
Tingkat pemilikan sapi induk dihitung dengan cara menentukan Nilai rata-rata (X).

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

- X = Rata-rata pemilikan sapi induk
- $\sum$  = Jumlah seluruh sapi induk (ekor)
- n = Jumlah peternak (orang).

- 2. Nilai Tengah  
Nilai tengah dihitung dengan cara: Jumlah pemilikan tertinggi – jumlah pemilikan terkecil.
- 3. Standar Deviasi  
Standar deviasi (Sd) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (x^2)}{n}}$$

dimana:

- Sd = Standar Deviasi
- $x^2$  = Jumlah kuadrat dari dispersi dari angka pemilikan sapi masing-masing peserta dengan angka rata-ratanya.

- 4. Hubungan tingkat pemilikan induk sapi dengan tingkat keuntungan usaha peternakan.  
Untuk mengetahui hubungan tingkat pemilikan induk sapi dengan tingkat keuntungan usaha peternakan dihitung dengan menggunakan analisis data Spesrmen's Rho (Kuncara Ningrat, 1994), Litle dan Hills (1978).

$$Rumusnya: r = \frac{6\sum D^2}{n^2/n}$$

- Dimana: r = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah Sampel
- D = Selisih posisi rangking tingkat pemilikan dan rangking tingkat keuntungan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tingkat pemilikan sapi induk

Dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa pemilikan sapi induk dari 29 orang peternak ternyata jumlah tertinggi sebanyak 12 ekor sedangkan terendah sebanyak 1 ekor dari jumlah populasi sebanyak 118 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemilikan sangat beragam dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai rata ( $\bar{X}$ )  
 Nilai rata ( $\bar{x}$ ) pemilikan sapi induk dari 29 orang peternak adalah  $118/29 = 4.07$  ekor.
2. Nilai tengah adalah jumlah pemilikan tertinggi – jumlah pemilikan terendah yaitu  $12 - 1 = 11$  ekor.
3. Standar deviasi menggunakan kalkulator ternyata diperoleh angka 2.15 ekor.
4. Tingkat pemilikan induk sapi.

### 5. Tingkat Keuntungan

- a. Ada hubungan positif antara kepemilikan sapi induk dengan tingkat keuntungan usaha.
- b. Pada tingkat pemilikan 1 – 2 ekor keuntungan usaha negatif atau rugi.
- c. Makin besar pemilikan sapi induk makin besar usaha.
- d. Analisis statistik korelasi berdasarkan rumus Spersmen's Rho ternyata menunjukkan angka  $r = -0.233$  yang menggambarkan bahwa tidak ada korelasi yang benar-benar nyata antara tingkat pemilikan induk sapi dengan keuntungan usaha. Beberapa faktor yang dapat memberikan penjelasan terhadap hal ini antara lain bahwa dalam penelitian ini tidak memperhitungkan jumlah sapi yang produktif (laktasi) hanya menggambarkan jumlah pemilikan sapi induk secara keseluruhan.

No	Banyaknya (orang)	Persentase (%)	Jumlah (ekor)
1	1	3	12
2	1	3	8
3	1	3	7
4	0	0	6
5	7	24	5
6	6	11	4
7	8	28	3
8	3	13	2
9	2	5	1

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Tingkat pemilikan (skala usaha) peternak sapi perah rakyat di desa Tajur Halang rendah (skala usaha masih kecil-kecilan) dengan rata-rata  $4.07 \pm 2.15$  ekor.

2. Usaha peternakan sapi perah rakyat dengan tingkat pemilikan sapi induk (skala usaha kecil) secara ekonomis tidak menguntungkan.

### Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini perlu dilakukan lanjutan dengan menghitung sapi laktasi produktif.
2. Agar usaha sapi perah bisa berkembang, tingkat pemilikan sapi dengan skala usaha minimal 4 ekor sapi laktasi yang produktif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Hermanto, Faddholi. 1988. *Ilmu Usaha Tani*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta.

Nuraeni I & Hidayat H. 1994. *Manajemen Usaha Tani*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Koentjaraningrat. 1994. *Metode–Metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia. Jakarta.

Little TMF, Hill'S J.1978. *Agriculturel Experimentation*. New York. Wiley and Sons.

Muryanto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta. LP3ES.

Siregar S. 1990. *Sapi Perah*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.